

**ABSTRAK****ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI MASALAH KESEHATAN JIWA PADA PENYINTAS SAMPANG DI PENGUNGSIAN SIDOARJO**

Era Catur Prasetya\*)

Nalini Muhdi\*\*) Atika \*\*\*)

Pemindahan paksa berkepanjangan penyintas internal Sampang di Pengungsian Puspa Agro Sidoarjo secara tidak langsung menyebabkan masalah kesehatan jiwa. Selain memunculkan gangguan jiwa, peristiwa traumatik juga dapat memunculkan pertumbuhan psikologis positif pasca-trauma (*post-traumatic growth*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi gangguan jiwa dan pertumbuhan pasca trauma pada penyintas Sampang. Sebanyak 97 responden terlibat dalam penelitian ini yang diperoleh dengan teknik total sampling. Adapun kriteria sampel adalah laki-laki dan perempuan berusia 18-60 tahun, dapat membaca dan menulis, dan bersedia untuk menjadi responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner demografi, gangguan jiwa dengan MINI – *Mini International Neuropsychiatry Interview*, *Post-Traumatic Growth Inventory*, *Brief Cope by Carver questionnaire*, dukungan keluarga dengan *Family APGAR Smilkstein*, kuesioner dukungan sosial *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MPSS)*, *Traumatic Event Questionnaire (TEQ)*, dan kuesioner stres psikososial *Holmes Rahe*. Analisis data menunjukkan korelasi signifikan antara pekerjaan dan dukungan sosial terhadap kejadian gangguan jiwa, serta strategi koping dan dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma. Kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, fungsi keluarga, pengalaman trauma dan stres psikologis tidak berhubungan dengan kedua masalah kesehatan jiwa, sedangkan strategi koping hanya tidak berhubungan dengan kejadian gangguan jiwa dan pekerjaan hanya tidak berhubungan dengan pertumbuhan pasca trauma. Temuan ini menunjukkan bahwa pekerjaan, strategi koping dan terutama dukungan sosial memainkan peranan penting dalam *outcome* kesehatan jiwa populasi yang mengalami kekerasan kolektif dan pemindahan paksa berkepanjangan.

**Kata Kunci** : pekerjaan, strategi koping, dukungan sosial, gangguan jiwa, pertumbuhan pasca trauma

**ANALYSIS OF FACTORS THAT INFLUENCE SAMPANG IDPs MENTAL HEALTH PROBLEMS IN SIDOARJO SHELTER**

*Prolonged forcemigration of Sampang's Internal Displacement Person in Puspa Agro Sidoarjo shelter has caused mental health problem indirectly. Aside from mental disorder, a traumatic event can bring out post-traumatic growth (PTG) too. This study aimed to determine the factors associated mental disorders and post-traumatic growth in Sampang IDPs. A total of 97 respondents involved in this study were obtained by total sampling technique. The sample criteria are men and women aged 18-60 y.o, can read and write, and are willing to become respondents. Data were collected using demographic questionnaires, MINI - Mini International Neuropsychiatry Interview, Post-Traumatic Growth Inventory, Brief Cope by Carver questionnaire, Smilkstein's Family APGAR, Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MPSS) questionnaire, Traumatic Event Questionnaire (TEQ), and Holmes Rahe's questionnaire. Data analysis showed a significant correlation between working and social support for mental disorders, as well as coping strategies and social support for post-traumatic growth. The age group, gender, education, family function, experience of trauma and psychological stres are not related to both mental health indicators, while coping strategies are only not related to the incidence of mental disorders and work is only not related to post-traumatic growth. These findings indicate that work, coping strategies and especially social support play a pivotal role in the mental health outcomes of populations affected by collective violence and prolonged displacement.*

**Keywords**: work, coping strategies, social support, mental disorders, post-traumatic growth